

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA (*PEER GROUP*) TERHADAP PENGETAHUAN PSIKOSIAL DAN KEMATANGAN SOSIAL REMAJA

Hanafi¹, Wuriani², Kharisma Pratama², Suriadi²

¹ Mahasiswa Keperawatan, ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat

² Dosen Keperawatan, ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat

SR162100010@stikmuhptk.ac.id

Abstract

Background: Juvenile delinquency in Indonesia is also a serious problem that becomes a separate topic of premarital sex committed by adolescents in Indonesia. **Objective:** To find out about health education using the peer group method for premarital sex knowledge. **Method:** This type of pre-experimental, one group study was pre-test post-test without control. The probability sampling technique uses a questionnaire. Analysis of Wilcoxon test date. **Results:** Student knowledge of psychosocial and social maturity before 65.6% after 100% good attitude and behavior before 32.8% after 88.5%. Wilcoxon test analysis results of the peer group method on the knowledge of psychosocial and social maturity, the results obtained 0,000 ($p < 0.05$) knowledge of premarital section. **Conclusion:** Significant health education using peer tutoring methods to premarital sex knowledge in students.

Keywords: Knowledge, Health Education, Peer Tutor Method

Abstrak

Latar Belakang: Kenakalan remaja di Indonesia juga menjadi masalah yang serius yang menjadi topik tersendiri seks pranikah yang dilakukan oleh remaja di Indonesia. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode tutor sebaya terhadap pengetahuan seksual pranikah. **Metode penelitian:** Jenis penelitian bersifat *pre experimental one group Pre-test post-test with not control*. Teknik sampel *probability sampling* menggunakan kuesioner. Analisa data uji Wilcoxon. **Hasil:** Pengetahuan siswa/i tugas perkembangan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan psikososial dan kematangan sosial sebelum 65.6% setelah 100%. Hasil analisa uji Wilcoxon metode tutor sebaya terhadap pengetahuan psikososial, didapatkan hasil 0.000 ($p < 0.05$) dari hasil uji dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode tutor sebaya terhadap pengetahuan seksual pranikah. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode tutor sebaya terhadap pengetahuan seksual pranikah pada siswa/i

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Metode Tutor Sebaya.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja di Indonesia merupakan masalah yang serius yang menjadi topik tersendiri terutama seks pranikah yang dilakukan oleh remaja yang ada di Indonesia yang mayoritasnya pada siswa SMA dan tingkat mahasiswa, yang sebagian mereka menganggap sebagai hal yang wajar. Menurut WHO (*World Health Organization*) satu dari lima manusia yang hidup di dunia ini adalah remaja usia 10-19 tahun dan 85% berada di Negara berkembang data (*World Health Organization*) menunjukkan 44% dan lebih dari 70% pria usia remaja mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Aritonang, 2015)

Persoalan ini sangatlah serius bahkan dapat menimbulkan meningkatnya angka aborsi di Indonesia, banyaknya kasus seks bebas yang dilakukan oleh remaja di Indonesia yang mengakibatkan meningkatnya kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga ketika masalah ini mereka alami salah satu cara yang mereka ambil adalah aborsi dari 2,5 juta remaja yang termasuk mahasiswi 700 ribu menyatakan sudah pernah melakukan aborsi (Tias, 2015)

Ketika cara yang mereka ambil aborsi maka persoalan belum tentu akan tuntas, karena banyak dampak negatif yang akan terjadi terlebih aborsi yang dilakukan tidak aman seperti aborsi dengan cara pergi ke tempat dukun, dengan meminum obat yang sangat beresiko terjadi perdarahan yang sangat banyak (Husain, 2014). Selain itu Maesaroh, (2018) menyatakan ada dampak negatif yang sangat berbahaya ketika seseorang melakukan aborsi baik secara fisik maupun secara psikologis wanita, gangguan fisik yang dapat timbul seperti terjadinya infeksi karena adanya sobekan pada jalan lahir bahkan juga dapat terjadi perdarahan yang sangat hebat sehingga dapat menyebabkan kematian. Dampak psikologis yang dapat terjadi adalah penurunan harga diri, terjadi penyesalan karena sudah menjadi seorang pembunuh.

Irmawaty, (2013) menyatakan jumlah populasi remaja yang ada di seluruh

Indonesia (laki-laki dan perempuan) yang berjumlah 63.048 dengan status masih belum menikah 86,7% mengaku bahwa pernah melakukan hubungan seksual di luar pernikahan. 3,0% laki-laki dan 1,1% perempuan, dengan usia menikah 10-14 tahun 4,8% dan 15-19 tahun 41,9%. Sedangkan dari data survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tercatat bahwa remaja wanita yang ada di Indonesia yang masih berumur 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah 0,7%, selain itu tahapan umur 14-20 tahun sebesar 1,8%. Angka kejadiannya lebih tinggi dengan persentase umur 15-19 tahun sebesar 4,5% serta umur 20-24 sebanyak 14,6%.

Kejadian seksual pranikah di Kalimantan Barat juga sangat memprihatinkan karena Perilaku seksual pra-nikah pada remaja yang terjadi di Kalimantan Barat sangat tinggi. Suwarni (2015) menyatakan remaja di Kalimantan Barat 56,9% pernah kissing, 30,7% necking, 13,8% petting, 7,2% oral seks, 5,5% anal seksual, dan 14,7% pernah melakukan *intercourse*, jika hal ini tidak segera di atasi maka akan menimbulkan beberapa dampak negatif pada remaja itu sendiri seperti, kehamilan yang tidak diinginkan, ketika terjadi kehamilan yang tidak diinginkan maka remaja akan berusaha akan lari dari kenyataan yang di alaminya misalnya dengan cara melakukan aborsi, dampak lain yang dapat timbul karena seksual pranikah adalah penyakit menular seksual yang kemuningkan akan diterima oleh remaja yang melakukan seksual pranikah.

Sedangkan di Kota Pontianak perilaku seksual pranikah juga dalam kondisi yang memerlukan perhatian karena dari hasil penelitian dari Ikatan Peminat Demografi Indonesia bahwa 94 siswa-siswi kelas 2 di SMK Kecamatan Pontianak Timur pada tahun 2012 tercatat 51,1% sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah Remaja di Kalimantan Barat mengalami proses pendewasaan sebelum pada waktunya, sedangkan di Kabupaten Kubu Raya, angka kejadian Seksual pranikah

juga sangat tinggi bahkan dari hasil penelitian dari 88 calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap pada tahun 2014 tercatat ada 63,6% Positif hamil sebelum menikah. Data kehamilan yang tidak diinginkan dikalangan pengantin remaja di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap umumnya terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang masa subur dan juga tidak didukung oleh keluarga tentang pendewasaan usia perkawinan (Limo, 2017)

Hasil dari Penelitian Parliani, (2017) pada siswa kelas sepuluh di salah satu sekolah menengah atas di Kecamatan Sungai Kakap didapatkan hasil 42.8% siswa tidak tahu tentang perilaku seksual pranikah dan angka kejadian hamil di luar nikah pada remaja yang berada di salah satu sekolah menengah atas di Kecamatan Sungai Kakap setiap tahunnya itu selalu ada bahkan bisa mencapai 2 sampai 3 orang setiap tahunnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja yang berada di SMAS Nusa Harapan Kecamatan Sungai Kakap, maka di perlukan untuk memberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat menurunkan perilaku seks pranikah.

Pemerintah sudah sering melakukan pendidikan kesehatan tentang seksual pranikah beberapa metode/ media yang sering digunakan adalah menggunakan metode ceramah atau audio visual, dengan menggunakan media seperti *leaflet* dan lembar balik, pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat menggunakan metode *Coopeartive Learning*.

Menurut Jhonson dalam Rofiq, (2010) Metode *Coopeartive Learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, bekerjasama untuk mencapai pengamatan belajar yang optimal, dalam proses pembelajaran semua anggota kelompok harus aktif menyampaikan pendapatnya sehingga hasil yang akan dicapai akan lebih baik. Ada berapa kelebihan dari metode *Coopeartive Learning* diantaranya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta materi yang diberikan dapat di terima oleh seluruh

Siswa secara merata. Namun belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer Group*), oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan metode tutor sebaya dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang seksual pranikah.

Metode Tutor Sebaya (*Peer Group*) memiliki beberapa kelebihan, baik siswa yang menjadi tutor maupun siswa yang menjadi peserta belajar, untuk siswa yang menjadi peserta belajar akan lebih terbukanya untuk menyatakan pendapatnya. Sedangkan siswa yang menjadi tutor akan berkesempatan melatih dalam memegang rasa tanggung jawab serta mempererat hubungan sosial antara siswa sehingga akan mempertebal perasaan dan kepedulian antara siswa sehingga dengan menggunakan metode tutor sebaya ini siswa akan mampu menambah pengetahuan melalui teman sebayanya sendiri yang akan berakibat berubahnya perilaku kearah lebih baik (Djamarah dalam Muslim,2010),

Hasil penelitian Oktaria, (2016) menunjukan bahwa dengan pendidikan kesehatan reproduksi dengan menggunakan metode kelompok teman sebaya (*peer Group*) pada siswa siswi kelas 1 SMAN 1 Sukamara Kalimantan Timur, terjadi peningkatan pengetahuan responden dari 60% naik menjadi 80%, Penelitian yang dilakun oleh Indrianie, (2015) juga menunjukan hasil yang sama terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik MAN Probolinggo. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor teman sebaya (*Peer Group*) terhadap pengetahuan seksual pranikah pada siswa/ siswi SMAS Nusa Harapan Kecamatan Sungai Kakap.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya (*Peer group*) terhadap pengetahuan seksual pranikah terhadap siswa/ siswi SMAS Nusa Harapan.

METODE PENELITIAN

menggunakan metode pra-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel yang digunakan sebanyak 61 orang dengan menggunakan metode *statified random sampling*, dimana responden diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan tutor sebaya dan pengetahuan akan diukur dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data pada penelitian ini meliputi *editing, coding, editing*. Analisa Univariat digunakan untuk menganalisis tabel karakteristik usia, jenis kelamin, agama serta tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Analisa bivariat digunakan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode tutor sebaya terhadap pengetahuan identitas perkembangan remaja yang menggunakan *uji wolcoxon* jika nilai *p-value* maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa/ i SMAS Nusa Harapan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Usia.

Usia		
14	1	1.6
15	5	8.2
16	14	23.0
17	10	16.4
18	15	24.2
19	16	26.2
Total	61	100
Jenis kelamin		
Laki –laki	26	42.6
Perempuan	35	57.4
Total	61	100
Agama		
Islam	61	100
Budha	0	0
Katolik	0	0
Kristen	0	0
Konghucu	0	0
Hindu	0	0
Total	61	100

Gambar 2. Pengetahuan Psikososial dan Kematangan Sosial Siswa/ siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan. (N= 61)

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
Baik	40	65.6	61	100
Cukup	17	27.9	0	0
Kurang baik	4	6.6	0	0
Total	61	100	100	100

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon* pada Intervensi Pendidikan Tutor Sebaya

Hasil	N	Mean	SD	P.value
Pendidikan Tutor Sebaya <i>Pretest</i>	61	1.41	0.616	
Pendidikan Tutor Sebaya <i>posttest</i>	61	1.00	0.000	0.000

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Usia, Jenis Kelamin dan Agama

Dari gambar 1. dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan usia paling sedikit adalah usia 14 tahun 1 orang (1.6%), sedangkan usia yang paling banyak 19 tahun sebanyak 16 orang (26.2%). Karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan hasil bahwa responden pada penelitian yang paling dominan adalah perempuan sebanyak 35 orang (57.4%) dibandingkan dengan laki-laki yang lebih sedikit yaitu sebanyak 26 orang (42.6%). Karakteristik responden berdasarkan agama, sehingga didapatkan hasil semua responden beragama islam yaitu 61 siswa (100%).

B. Pengaruh pendidikan Kesehatan dengan menggunakan metode Tutor sebaya.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode tutor sebaya oleh peneliti pada siswa/ siswi terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai

40 orang (65.6%) memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan menjadi 61 orang (100%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji *Wilcoxon* yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil 0.000 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang sangat bermakna antara skor sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode tutor sebaya berarti pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode tutor sebaya ini efektif meningkatkan pengetahuan psikososial dan perkembangan diri siswa/ siswi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartati, (2019) bahwa perkembangan remaja kesiapan peningkatan perkembangan remaja dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan.

Perkembangan psikososial pada remaja sangat penting karena ketika perkembangan dan kematangan sosial ini tidak berkembang sebagaimana mestinya maka akan ada beberapa hal yang tidak seharusnya di alami oleh remaja, munculnya perilaku negatif yang tidak diharapkan seperti akan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga perkembangan psikososial pada remaja harus tetap terjaga sebagaimana mestinya. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian Mayar, (2013) bahwa ada hubungan antara perkembangan sosial dengan sikap anak. Oleh karena itu dengan adanya penelitian yang dilakukan ini dengan menggunakan metode tutor sebaya ini dapat meningkatkan perkembangan psikososial dan kematangan sosial pada siswi-siswa SMAS Nusa Harapan sehingga akan berdampak pada kehidupan kedepan yang akan dijalani oleh anak tersebut.

Metode tutor sebaya adalah siswa yang memberikan pembelajaran kepada teman dikelas atau di kelompok tertentu yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dari anggota kelompok yang lain, selain itu untuk tutor yang ditunjuk bertugas untuk membantu anggota yang memiliki anggota

yang mengalami kesulitan dalam memahami mata ajar (Tahusetya, 2007 dalam Sinambela, 2015), Media tutor sebaya ini adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak dan berdiskusi karena melalui metode ini pengajar dapat menyampaikan informasi kepada yang diajar melalui diskusi kelompok. Dengan metode ini siswa/ siswi dituntut untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran terutama tutor yang menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya. Sehingga ketika metode ini diterapkan dalam proses pembelajaran maka siswa akan lebih aktif dan mandiri saat proses pembelajaran berlangsung.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya pada metode tutor sebaya ini ada beberapa keuntungan yang akan didapatkan ketika diterapkan dalam proses pembelajaran kemudahan dalam penyampaian informasi karena dalam penggunaan bahasa hampir sama dengan teman sebayanya, ketika dalam proses pembelajaran temannya akan lebih terbuka untuk menyampaikan kesulitan yang dialaminya sehingga tidak sungkan untuk bertanya, suasana yang tercipta akan lebih santai sehingga tidak akan tegang dalam proses belajar mengajar suasana lebih santai, sehingga proses pembelajaran akan lebih nyaman, perasaan takut akan menjadi hilang, suasana interaksi sosial yang tercipta akan semakin erat antara anggota kelompok serta mempererat rasa persahabatan antar teman (Wicaksono, 2014). Selain itu menurut Fauzan, (2019) kelebihan metode tutor ini bagi siswa yang memiliki kemampuan yang lebih akan berpengalaman menjadi tutor sehingga komunikasi kedepannya akan lebih baik, bagi anggota kelompok lebih mudahnya menerima materi yang disampaikan oleh teman sebayanya sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan akan mungkin tercapai.

Penerapannya metode tutor sebaya ini juga memiliki kekurangan misalnya siswa kurang serius dalam belajar dan cenderung bercanda ketika belajar karena yang

dihadapinya merupakan teman sebayanya yang setiap hari mereka temui sehingga tidak memiliki rasa sungkan antara anggota dan tutornya, ketika ada salah satu anggota kelompok belajar yang memiliki masalah maka akan cenderung malu untuk menyampaikan pendapatnya dan malu untuk bertanya serta tidak semua siswa dapat jadi tutor sehingga ada keterbatasan dan kesulitan dalam mencari (Indriani, 2016). Guru harus mengetahui siswa/ siswi yang memiliki pengetahuan lebih dan juga guru atau peneliti harus tetap melakukan pengawasan ketika proses belajar berlangsung (Wahyuningsih, 2019)

Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Dalam proses penyampaian pendidikan kesehatan ini baik dari peneliti ke tutor maupun dari tutor ke anggota kelompok belajar peneliti menggunakan alat bantu yang berupa *power point* yang dilengkapi dengan penjelasan dan gambar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, dengan adanya gambar yang menarik maka akan membuat siswa/ siswi akan lebih tertarik untuk memperhatikan selain itu siswa/ siswi juga dapat memahami materi yang dipelajari dari gambar yang telah dicantumkan karena gambar yang dicantumkan sesuai dengan materi yang disampaikan. Media yang digunakan peneliti ini cukup efektif ketika digunakan dalam proses belajar karena media ini dapat diulang serta apabila ada yang kurang mengerti anggota kelompok belajar dapat menanyakan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Achmadi (2013) terjadi peningkatan dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai peningkatan motivasi dan prestasi belajar pada siswa/ siswi kelas X MAN Sukoharjo tahun ajaran 2012/ 2013.

Media bantu yang digunakan peneliti ini berupa *power point* sangat membantu dan memudahkan pada proses pembelajaran karena responden mendapatkan penjelasan selain dari tutor juga dapat membaca secara mandiri dari

media bantu yang digunakan sehingga ketika ada hal yang kurang di mengerti bisa langsung didiskusikan didalam kelompok belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian umur siswa/ siswi yang terbanyak umur 19 tahun. Dimana jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, dengan semua menganut agama Islam.

Semua responden pada penelitian ini semua menganut kepercayaan agama Islam.

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer group*) terhadap pengetahuan Psikososial dan Kematangan Sosial.

SARAN

Untuk SMA. S Nusa Harapan Sungai Kakap dan SMA lainnya diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan dengan melalui mata ajar tambahan terutama yang bahaya seksual pranikah, hal ini bisa dilakukan dengan mata ajar pendidikan jasmani dan olahraga.

Bagi pelayanan kesehatan terutama yang berada lebih dengan lingkup masyarakat seperti puskesmas diharapkan dapat lebih meningkatkan promosi kesehatan terutama mengenai bahaya seksual pranikah yang sering terjadi pada siswa/ siswi Sekolah menengah atas. Selanjutnya puskesmas bisa bekerja sama dengan pihak sekolah yang berada di wilayah kerja puskesmas masing-masing untuk menjalankan program kesehatan ini.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut bisa menggunakan media serta metode yang lebih baik serta lebih tepat yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, Penelitian Selanjutnya dapat menggunakan variabel tambahan misalnya dengan membandingkan lebih dari satu metode yang digunakan, Penelitian selanjutnya ketika melakukan penelitian dapat

memberikan jarak atau waktu antara *pretest* dan *posttest* serta juga bisa dilakukan pengukuran yang berulang terkait perubahan pengetahuan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Tetti R.(2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Prilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun)* di SMK Yudika 13 Tambun, Bekasi.
- Husain, M. R. (2014). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri Terhadap Bahaya Aborsi Di Sman 1 Manado. *e-CliniC*, 2(1).
- Indrianie, N. S. (2015). *Penerapan model tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa inggris reported speech terhadap hasil belajar peserta didik MAN Kota Probolinggo*. Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan, 3(1).
- Limo, M &, Arip Ambulan Panjaitan. (2017) *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Taman Mulai Tahun 2017*: Pontianak, Akademi Kebidanan Panca Bakti Pontianak.
- Maesaroh, S., & Fauziah, A. N. (2018). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Tindakan Aborsi Terhadap Kesehatan Dan Hukum. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 9(1), 81-90.
- Muslim, M., & Andrizal, A. (2018). Penerapan Metode Peer Group Teaching Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Oktaria, J, Hendi muagiri Margono, Widhu Purnomo (2016) *Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi oleh teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan Seks pranikah di SMA.N 1 SukaMara Kabupaten Sukamara Kalimantan Timur*. Surabaya .Universitas Airlangga Surababya
- Parliani, dkk, (2017). *Faktor-faktor yang memepengaruhi seksual Pranikah di SMA. N 1Sungai Kakap*:Pontianak. STIK Muhammadiyah Pontianak.
- Sinambela, E. E. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Aljabar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 175 Jakarta. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1).
- Wahyuningsih, T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Proses Persilangan Dengan Metode Tutor Sebaya Di Smp Negeri 3 Trenggalek. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 3(1), 1-12